BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

1.1.1 Profil Sekolah

SDIT Al-Ummah Jombang adalah lembaga pendidikan sekolah dasar berbasis islam yang berada di bawah naungan Yayasan Nurussalam. SDIT Al-Ummah Jombang telah berdiri sejak 2001. Sekolah ini berada di Jl. Kapten Tendean Gg. VI No.4, Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. SDIT Al-Ummah Jombang telah memiliki akreditasi A. Saat ini, SDIT Al-Ummah memiliki 53 guru, 11 karyawan, dan 577 peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6.

Gambar 1.1 Logo SDIT Al-Ummah Jombang

Sumber : sdit.ynsalummah.com/, diakses pada 15 Maret 2024

Sistem pembelajaran yang diterapkan adalah Sistem *Full Day School,* Kurikulum Departemen Pendidikan (Diknas 2013) dan Kurikulum Khas SDIT Al Ummah (Program Hafalan 30 Juz & membaca Al Quran dengan Tartil). Pembelajaran yang diterapkan juga berorientasi pada penanaman karakter dan *life skill* antara lain kelas unggulan tahfidz, pembiasaan Sholat Dhuha, pembiasaan sunnah Rasul dalam kegiatan muamalah. perayaan PHBI dan PHBN, serta pembelajaran indoor dan outdoor. Ada 3 nilai yang ditanamkan di lingkungan SDIT Al-Ummah, yaitu Islami, Cerdas, dan *Respect.* Nilai-nilai ini ditanamkan baik dalam keseharian dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

1.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kooperatif, kontekstual, dan menyenangkan
2) Menciptakan suasana di sekolah yang islami, aman, dan nyaman
3) Mewujudkan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat
4) Menyelenggarakan program Pendidikan tahfidz
5) Menyelenggarakan pendidikan karakter yang mengacu pada profil pelajar Pancasila

c. Tujuan

1) Menghasilkan peserta didik yang beriman, berilmu, terampil dengan menerapkan sistem pembelajaran aktif, kooperatif, kontekstual dan menyenangkan sesuai Sekolah Standar Nasional (SSN).
2) Melaksanakan pendekatan pembelajaran secara aktif.
3) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
4) Menghasilkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, berbudaya, berbudi luhur, ulet, mandiri, peduli, bertanggung jawab sosial dan mampu berkomunikasi dengan efektif.
5) Mewujudkan sekolah ramah anak
6) Siswa mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa harian, sholat, makan dan minum secara Islami dan akhlak mulia, dll)
7) Mewujudkan sekolah hijau
8) Mewujudkan sekolah sehat
9) Mewujudkan sekolah Adiwiyata
10) Menghasilkan peserta didik yang cinta kebersihan dan peduli terhadap lingkungan
11) Menghasilkan peserta didik penghafal Al Quran
12) Mewujudkan sekolah sebagai pembinaan iman dan taqwa
13) Mewujudkan sekolah karakter

14) Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global
15) Menghasilkan peserta didik yang cinta bangsa dan tanah air

1.1.3 Struktur Organisasi

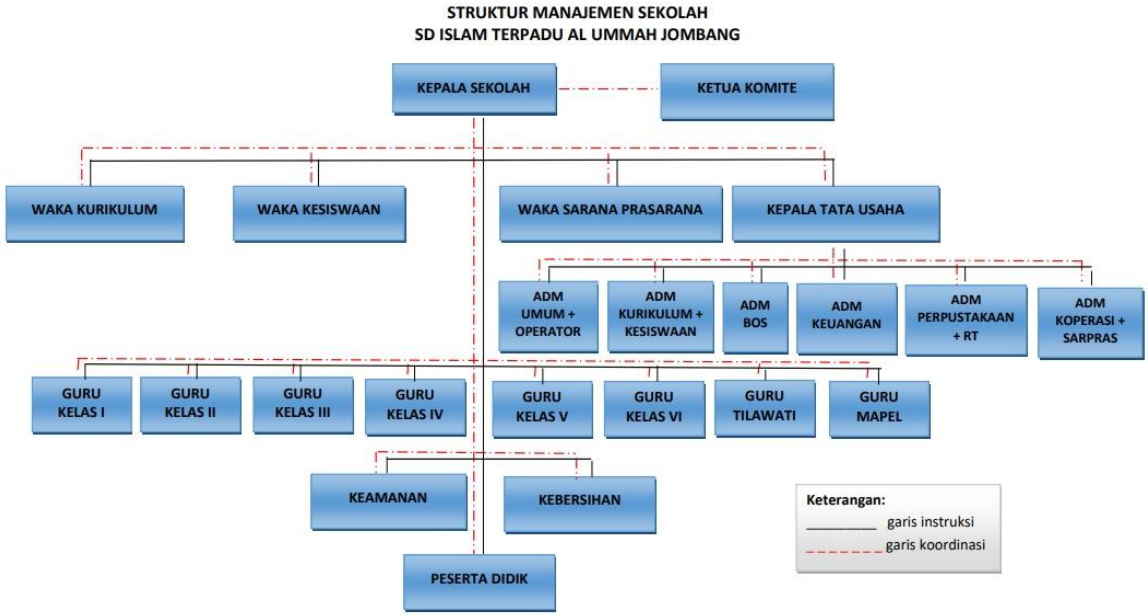

Gambar 1.2 Struktur Manajemen Sekolah SDIT Al-Ummah Jombang
Sumber: Data Internal SDIT Al-Ummah, 2024

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi fondasi harapan untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Fungsi ini terkait dengan upaya untuk memberikan wadah bagi peserta didik untuk memaksimalkan potensi diri secara optimal. Sesuai dengan amanat Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Tujuan utama pendidikan adalah mendorong siswa-siswi untuk aktif memaksimalkan potensi dan bakat secara komprehensif agar dapat memberi sumbangsih bagi diri, masyarakat luas, serta bangsa.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan tumpuan bagi peserta didik untuk memulai dan melangkah ke jenjang selanjutnya. Pada hakikatnya keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pendidikan di sekolah menengah serta perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan di sekolah dasar. Tujuan pendidikan sekolah dasar sendiri adalah membentuk kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Oleh karena itu, mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan hal yang perlu dijaga dan diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Mutu pendidikan yang unggul dan diterapkan secara efektif akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehingga mereka dapat menjadi insan yang unggul dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kebijakan, sistem, dan sumber daya lembaga pendidikan. Sumber daya lembaga pendidikan meliputi manusia, dana, fasilitas, dan lingkungan sekolah. Sumber daya manusia merupakan salah satu poin penting. Guru, kepala sekolah, dan staf yang kompeten serta berkomitmen akan berkemampuan menghasilkan siswa-siswi yang unggul (Musfah, 2023).

Hasil penerimaan peserta didik baru tingkat sekolah dasar di Kabupaten Jombang cukup memprihatinkan dan menjadi sorotan. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, pada PPDB 2022/2023, terdapat 84 SD Negeri kurang diminati oleh masyarakat dan hanya mendapatkan peserta didik tidak lebih dari 10. Bahkan ada 5 sekolah yang tidak mendapatkan peserta didik. Dari 84 sekolah yang kurang diminati di 20 kecamatan, persentase paling tinggi adalah kecamatan Jombang, yaitu 13 sekolah negeri dengan persentase 15,5%. Sedangkan pada PPDB 2023/2024, ada 22 SD Negeri di Kabupaten Jombang yang mendapatkan peserta didik tidak lebih dari 5 orang. Kecamatan Jombang merupakan kecamatan dengan jumlah sekolah dasar terbanyak di Kabupaten Jombang, dengan 40 sekolah dasar negeri dan 8 sekolah dasar swasta. Di tengah fenomena kekurangan peserta didik, salah satu SD Swasta di Kecamatan Jombang, SDIT Al-Ummah, tetap dapat menerima peserta didik baru 4 rombongan belajar pada PPDB 2022/2023 dan 2023/2024.

SDIT Al-Ummah Jombang adalah lembaga pendidikan sekolah dasar swasta berbasis Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Nurussalam. SDIT Al-Ummah Jombang telah berdiri sejak 2001 dan saat ini telah memiliki 44 guru tetap, 9 guru tidak tetap, 11 karyawan, dan 577 peserta didik. Saat ini, SDIT Al-Ummah Jombang menjadi rujukan pendidikan bagi masyarakat Jombang karena mampu mencetak peserta didik yang berkarakter islami, berprestasi akademik dan non akademik, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dengan program ekstrakurikuler yang beragam, dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, dan mencetak lulusan yang mampu menghafal Al-Quran dengan makhraj dan tajwid yang sesuai.

SDIT Al-Ummah mampu mencetak peserta didik yang berprestasi, baik akademik maupun non akademik. Pada periode tahun pelajaran 2023/2024, sebanyak lebih dari 100 prestasi telah diraih oleh peserta didik SDIT Al-Ummah setiap tahunnya. Bidang prestasi yang diraih pun beragam, seperti FLS2N, kejuaraan karate baik tingkat kabupaten atau provinsi, olimpiade, taekwondo, dan lain sebagainya. Selain prestasi peserta didik, guru-guru SDIT Al-Ummah juga kerap menunjukkan prestasi yang gemilang, seperti PTK Berprestasi Kepala Sekolah dan Guru Penggerak.

Nilai Rapor Pendidikan SDIT Al-Ummah tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat mencerminkan kinerja pendidik. Aspek Kualitas Pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 60,4. Nilai ini turun 4,15 dari tahun 2023. Aspek Kualitas Pembelajaran berada pada peringkat menengah pada pemeringkatan di Kabupaten Jombang serta pemeringkatan secara Nasional. Kemudian, Aspek Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru mendapatkan nilai rata-rata 55,68. Nilai ini turun 1,44 dari tahun 2023. Aspek Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru berada pada peringkat menengah bawah pada pemeringkatan di Kabupaten Jombang serta pemeringkatan secara Nasional. Penilaian kinerja guru juga dilakukan secara internal oleh manajerial SDIT Al-Ummah Jombang. Penilaian kinerja guru rutin dilakukan setiap tahun. Adapun kategori penilaian kinerja guru di SDIT Al-Ummah Jombang adalah sebagai berikut:

TABEL 1.1

STANDAR PENILAIAN GURU

No.	Nilai Kinerja Guru	Kategori
1.	91 – 100	Sangat Baik
2.	76 – 90	Baik
3.	61 – 75	Cukup
4.	51 – 60	Kurang
5.	0 – 50	Sangat Kurang

Sumber: Data Internal SDIT Al-Ummah, 2024

Berdasarkan kategori kinerja guru berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan rekapitulasi data penilaian kinerja guru SDIT Al-Ummah pada tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023 sebagai berikut:

TABEL 1.2

REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA GURU SDIT AL-UMMAH

TAHUN AJARAN 2021/2022 DAN 2022/2023

Kategori Penilaian	Tahun Ajaran			
	2021/2022	Persentase	2022/2023	Persentase
Sangat Baik	0	0%	3	7%
Baik	28	62%	33	73%
Cukup	16	36%	10	22%
Kurang	1	2%	4	9%
Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah Guru	45	100%	49	100%

Sumber: Data Internal SDIT Al-Ummah, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa pada kategori sangat baik mengalami kenaikan dari tahun ajaran 2021/2022 ke 2022/2023 dengan persentase 0% menjadi 7%, serta adanya kenaikan pada kategori baik dengan persentase 62% hingga 73%. Namun, pada tahun ajaran 2022/2023 juga terjadi kenaikan pada kategori kurang

yang awalnya 2% menjadi 9%. Hal ini menunjukkan secara umum kinerja guru di SDIT Al-Ummah Jombang adalah sedang dan masuk ke dalam kategori cukup dan baik..

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup aspek perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting untuk menentukan kualitas kerja guru. Tanpa kinerja guru yang baik maka semua upaya dalam pembenahan pendidikan tidak akan ada artinya (Rorimpandey, 2020:5).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti et al., (2021) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Motivasi kerja akan membakar semangat guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang termotivasi tinggi akan mengajar dengan penuh dedikasi dan akan lebih optimal dalam bekerja.

Motivasi memiliki hubungan dengan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan. Menurut Duha (2020:43) Motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain, agar pihak yang lain tergerak, terpengaruh, atau tertantang untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu. Tujuan dari motivasi sering kali adalah suatu hal yang positif, seperti memaksimalkan kinerja, mengejar target kerja, meraih prestasi, atau bahkan untuk keluar dari zona nyaman atau memperbaiki kesalahan. Motivasi harus dihadirkan untuk dapat menghasilkan kinerja yang baik seperti pembelajaran peserta didik yang efektif, prestasi, ataupun kinerja guru lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDIT Al-Ummah Jombang, kurang adanya dorongan dan motivasi untuk guru-guru agar lebih siap menghadapi tantangan baru. Masih banyak ditemukan respons-respons tidak positif apabila guru harus menghadapi tantangan dan tanggung jawab baru, meskipun hal tersebut akan meningkatkan *skill* dan kemampuan guru tersebut. Guru juga diharapkan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi atau pencapaian tertentu. Hal ini selaras dengan hasil survei mengenai kondisi motivasi kerja di SDIT Al-Ummah yang disajikan pada tabel di bawah ini:

TABEL 1.3

HASIL PRA SURVEI KONDISI MOTIVASI KERJA GURU SDIT AL-UMMAH JOMBANG

Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	STS	TS	CS	S	SS
Guru mencari tantangan baru dalam pekerjaannya	0%	15%	45%	25%	15%
Guru mendapatkan penghargaan atas prestasinya	0%	20%	57%	17%	7%
Guru memiliki antusias untuk berprestasi	15%	15%	40%	20%	10%

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Hasil pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pernyataan pertama, terdapat 15% guru yang tidak setuju untuk mencari tantangan baru dalam pekerjaannya. Menurut hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa guru di SDIT Al-Ummah Jombang, banyak guru yang kurang bersemangat untuk mencari tantangan baru dalam pekerjaan karena tugas atau tuntutan yang harus dikerjakan guru dalam keseharian sudah cukup berat. Hal ini meliputi proses pembelajaran, mendidik siswa, hingga pada kegiatan administratif yang harus dikerjakan oleh guru. Sehingga guru sudah merasa cukup dengan tugas atau tuntutan pekerjaan yang dihadapi dan merasa tidak perlu untuk menambah pekerjaan dengan mencari tantangan baru dalam pekerjaan. Hal ini berkaitan dengan pernyataan ketiga, “Guru memiliki antusias untuk berprestasi” yang memiliki persentase sangat tidak setuju sebanyak 15% dan tidak setuju 15%. Apabila guru antusias untuk berprestasi, maka ada usaha atau hal yang harus dikerjakan lebih besar. Sebagai contoh ketika guru ingin mengikuti program guru penggerak atau kompetisi lain, guru tersebut harus mengeluarkan usaha lebih untuk memperjuangkan atau mengikuti kegiatan-kegiatan untuk menunjang prestasinya. Pada pernyataan kedua, 20% guru merasa tidak mendapatkan penghargaan atas prestasinya. Hal ini dikarenakan apresiasi dan penghargaan yang diberikan oleh sekolah masih kurang.

Selain motivasi kerja, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin kerja. Guru yang berdisiplin tinggi akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan konsisten. Penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara disiplin kerja dan kinerja guru. Salah satunya adalah hasil penelitian dalam jurnal karya Rahmayanti et al. (2021) bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru SMAN se-Kabupaten Pemalang.

Disiplin kerja dapat diartikan sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh, serta taat kepada peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis. Hal ini termasuk sanggup menjalankan seluruh aturan dan menerima apabila harus mendapatkan sanksi jika melanggar aturan, tugas, atau wewenang yang diberikan. Menanamkan disiplin kerja dapat dikembangkan dengan cara kepemimpinan yang dapat menjadi panutan atau teladan (Sastrohadiwiryo dan Syuhada, 2021:333). Guru tentunya harus memiliki sifat disiplin. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan peserta didik maka harus dimulai dari guru untuk memiliki sikap disiplin. Tanpa kedisiplinan, guru tidak dapat mengembangkan dirinya dan memberikan contoh yang baik untuk diri sendiri, rekan kerja, dan peserta didik.

Kedisiplinan guru di SDIT Al-Ummah Jombang juga masih dapat dinilai belum sempurna, karena masih banyak ditemukan guru yang terlambat datang ke sekolah. SDIT Al-Ummah sendiri memiliki kegiatan apel pagi untuk mengaji bersama dan melakukan penyampaian informasi. Apabila guru masih sering datang terlambat, maka guru tersebut juga akan tidak mengikuti apel dengan tepat waktu. Hal ini akan mengakibatkan guru akan ketinggalan informasi yang disampaikan saat apel pagi. Adapun data keterlambatan guru di SDIT Al-Ummah adalah sebagai berikut:

TABEL 1.4

DATA KETERLAMBATAN GURU SDIT AL-UMMAH JOMBANG

Tahun	Bulan	Persentase Keterlambatan
2023	Januari	19%
	Februari	17%
	Maret	21%
	April	33%

Bersambung...

Sambungan Tabel 1.4...

Tahun	Bulan	Persentase Keterlambatan
2023	Mei	31%
	Juni	28%
	Juli	31%
	Agustus	39%
	September	9%
	Oktober	20%
	November	29%
	Desember	28%
2024	Januari	23%
	Februari	34%
	Maret	21%

Sumber: Data Internal SDIT Al-Ummah, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kedisiplinan guru masih belum baik. Pada tahun 2023 hingga 2024, persentase keterlambatan tertinggi ada pada Bulan Agustus 2023 dengan angka 39%. Hingga tahun 2024, keterlambatan guru SDIT Al-Ummah juga masih sering terjadi, dibuktikan dengan data yang masih menyentuh angka 20-30% tiap bulannya. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya kedisiplinan kerja dan kesadaran diri. Beberapa alasan keterlambatan adalah masih adanya tanggung jawab guru untuk mengurus keluarga atau rumah terlebih dahulu di pagi hari, sehingga membuat guru terlambat datang ke sekolah. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Waka Kurikulum SDIT Al-Ummah, secara umum, kedisiplinan guru masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Selain faktor internal dari dalam diri sendiri, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi kedisiplinan kerja. Konsekuensi yang diperoleh oleh guru apabila terlambat adalah pemotongan tunjangan kedisiplinan dan teguran apabila guru terlambat secara terus menerus. Hal ini masih banyak disepelekan oleh guru. Namun konsekuensi ini masih banyak disepelekan oleh guru. Oleh karena itu, lingkungan kerja juga harus dibangun dengan menerapkan kedisiplinan. Apabila ada guru yang tidak disiplin, hal itu akan dapat merusak ritme kerja yang ada dan dapat merugikan pihak-pihak lain.

Temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti, et al (2021) menyatakan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Efektivitas organisasi sangat bergantung pada pengelolaan guru yang optimal, termasuk dalam aspek motivasi kerja dan kedisiplinan. Pengelolaan yang tidak optimal dalam kedua aspek tersebut dapat menghambat kinerja organisasi serta peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja dengan mengangkat judul "Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SDIT Al-Ummah Jombang".

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi motivasi kerja guru di SDIT Al-Ummah Jombang?
2. Bagaimana kondisi disiplin kerja guru di SDIT Al-Ummah Jombang?
3. Bagaimana kondisi kinerja guru di SDIT Al-Ummah Jombang?
4. Bagaimana pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SDIT Al-Ummah Jombang secara parsial dan simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi motivasi kerja guru di SDIT Al-Ummah Jombang
2. Untuk mengetahui kondisi disiplin kerja guru di SDIT Al-Ummah Jombang
3. Untuk mengetahui kondisi kinerja guru di SDIT Al-Ummah Jombang
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SDIT Al-Ummah Jombang secara parsial dan simultan

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperkaya informasi dan pemahaman mengenai motivasi dan disiplin kerja
2. Memberi pemahaman mengenai pengukuran motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja
3. Meningkatkan kemampuan analisis dan menerapkan ilmu yang penulis pelajari selama masa perkuliahan dalam penelitian ini

1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi institusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SDIT Al-Ummah
2. Menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk SDIT Al-Ummah terhadap motivasi dan disiplin kerja guru

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun agar pembahasan dalam skripsi ini dapat lebih terarah dan terstruktur. Berikut adalah susunan sistematika penulisan yang digunakan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat tentang isi penelitian. Isi bab ini meliputi objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, waktu dan periode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat rangkuman secara jelas, ringkas, dan padat tentang hasil tinjauan pustaka terkait dengan topik dan variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar atau rujukan dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis serta tahapan pelaksanaan penelitian secara operasional. Dalam metodologi penelitian ini peneliti memastikan rancangan metode dengan baik dan valid serta menjaga fokus pada topik penelitian agar menghasilkan data yang akurat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan identifikasi masalah serta tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil analisis data dalam kaitannya dengan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, serta masukan yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.